

Adaptasi Motif Kawung Sebagai Elemen Estetis Interior di Lobby Padma Hotel Semarang

Vanessa Aurelia¹, Aghastya Wiyoso^{*2}, Irma Damayantie³

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³ Prodi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta

vanessa.615200074@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id, damayantie@esaunggul.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Motif batik mengalami perkembangan dan sering diaplikasikan sebagai elemen estetika pada interior di hotel-hotel berbintang. Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang beragam salah satunya yaitu batik, beragam macam batik ada satu batik yang memiliki ciri khas dan telah dikenal luas yaitu batik “kawung”. Hotel Padma merupakan salah satu hotel yang mewah di Kota Semarang yang bergaya kontemporer dan kaya akan sentuhan budaya lokal, di lokasi strategis yang dekat dengan jantung ibukota semarang. Penelitian kali ini berfokus pada aplikasi elemen estetis batik kawung pada lobby Padma Hotel. Motif ragam batik kawung terbagi menjadi beragam motif dan tipe salah satunya yaitu motif Batik Kawung Bribil. Metode perancangan yang digunakan untuk penerapan motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang adalah dengan mengacu pada teori dalam buku *Designing Interiors* oleh Rosemary Kilmer dan Otie W. Kilmer. Penggunaan motif batik Kawung dapat menjadi elemen estetis pada interior dengan menyesuaikan warna dan material yang digunakan, penerapan motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang memiliki makna positif yang berpengaruh terhadap kenyamanan suasana interior lobby.

Kata kunci: Batik; Hotel; Interior; Kawung.

I. PENDAHULUAN

Salah satu kota yang mengalami perkembangan di Pulau Jawa serta merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan adalah Kota Semarang. Selain itu Kota Semarang juga mengalami perkembangan dalam sektor perdagangan hingga sekarang menjadi kota pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus berkembang mulai dari hotel-hotel kelas melati sampai ke hotel kelas atas atau hotel bintang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian hotel yaitu sebagai bangunan dengan kamar-kamar yang disewakan untuk tempat makan maupun

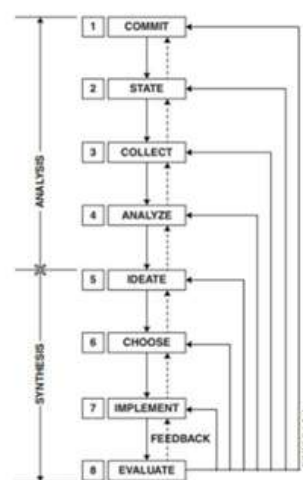
menginap. Namun secara umum hotel merupakan jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunannya, untuk memberikan jasa berupa penginapan, makan dan minum, dan jasa lainnya bagi masyarakat secara umum, yang dikelola secara komersial. Jasa pelayanan dirancang untuk menyediakan berbagai ruang untuk kegiatan pelanggan, seperti ruang makan, area relaksasi, area rekreasi, dan ruang untuk kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas. Lobi hotel dibagi menjadi tiga area utama: area publik, area kamar ke kamar, dan area administrasi dan layanan. Untuk memudahkan klasifikasi, tipe hotel diatur dalam bintang kelas.

Hotel Padma adalah salah satu hotel mewah di Kota Semarang yang bergaya kontemporer dan kaya akan sentuhan budaya lokal, di lokasi strategis yang dekat dengan jantung ibukota yaitu di Jalan Sultan Agung No.86, Wonotingal, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50252. Hotel ini memiliki filosofi yang mengedepankan kenyamanan dan kepedulian kepada tamu serta menciptakan suasana menyenangkan agar tamu dapat bersantai dan hanya menikmati pengalaman terbaik dengan fasilitas yang lengkap. Sentuhan budaya lokal pada Hotel Padma menjadi salah satu ciri khas serta daya Tarik bagi wisatawan luar maupun lokal yang berkunjung.

Batik adalah karya bangsa Indonesia yang dilengkapi dengan gabungan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Daya tarik batik adalah memiliki motif yang beragam dan bervariasi dan menyesuaikan budaya dalam kehidupan manusia. Pada sidang UNESCO di Abu Dhabi tanggal 2 Oktober 2009 batik Indonesia telah resmi diakui oleh UNESCO sebagai ICH atau Intangible Cultural Heritage atau Warisan Budaya Takbenda. Ada beberapa motif batik dengan filosofi yang berbeda ditemukan di Indonesia salah satu pola yang terkenal adalah motif kawung.

II. METODE

Metode perancangan yang digunakan untuk penerapan motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang adalah dengan mengacu pada teori dalam buku *Designing Interiors* oleh Rosemary Kilmer dan Otie W. Kilmer. Dalam prosesnya, perancangan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap analisis dan tahap sintesis. Tahap analisis, mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara keseluruhan. sedangkan, tahap sintesis menggabungkan semua permasalahan secara keseluruhan sehingga menghasilkan solusi yang dapat dikembangkan.



Gambar 1: Bagan Proses Desain (Sumber : Rosemary Kilmer dan Otie W. Kilmer, 2014:178)

Tahap analisis, dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. *Commit*: perancang mengenal dan berkomitmen dalam menerapkan

motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang

- b. *State*: perancang membuat rumusan masalah dan tujuan penerapan motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang
- c. *Collect*: mengumpulkan data literatur, data faktual, dan persepsi
- d. *Analyze*: menganalisis data-data yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya

Tahap sintesis, juga dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. *Ideate*: Tahap menemukan esensi, pemilihan konsep, dan pemilihan alternatif
- b. *Choose*: Pemilihan hasil ideate yang terbaik sesuai dengan anggaran, kebutuhan, dan keinginan dari alternatif yang dibuat
- c. *Implement*: Penerapan dan pengeksekusian ide yang terpilih pada desain dan pemberian bentuk fisik.
- d. *Evaluate*: Menilai dan mengevaluasi kembali hasil desain untuk melihat apakah desain tersebut sudah menyelesaikan masalah yang ada.

Tahap terakhir perancang menerima beberapa revisi desain yang telah ditinjau dan kemudian lanjut membuat gambar kerja desain yang telah final.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik tradisional asal Jawa Tengah memiliki nilai-nilai uniknya sendiri yang berasal dari proses akulturasi keagamaan yang menghubungkan tradisi Jawa, Hindu, serta agama Islam dengan pengaruh tradisi keagamaan lainnya. Salah satu desain batik klasik yang mencerminkan adat istiadat khas budaya Jawa yaitu adalah batik kawung.

Salah satu motif batik tradisional yang paling terkenal di Indonesia adalah motif batik Kawung. Banyak simbol dan makna dapat ditemukan pada motif kain batik kawung, termasuk simbol keamanan, kesucian, kekuasaan, dan kehidupan. Motif Kawung berasal dari era Hadiningrat Yogyakarta, yang dimulai di tahun 1755 dan berlanjut hingga tahun 1818. Kawung di Mataram dirancang oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo. Motif Kawung dibuat oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo menggunakan bahan sederhana seperti cat akrilik atau kanvas, yang kemudian dicat menjadi desain batik yang rumit. Desain batik kawung adalah jenis batik yang terbuat dari bentuk bulat yang menyerupai

kawung (juga dikenal sebagai kolang-kaling).

Bagi mereka yang menggunakan motif tersebut, Batik Kawung memiliki filosofi yaitu bermanfaat dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini mirip dengan manfaat tanaman kawung liar terhadap manusia melalui akar, batang, daun getah, lontar, dan kemampuan untuk menggunakan semuanya sekaligus. Bentuk Kawung, sebagai objek kecil, dapat berbentuk seperti segitiga dan dapat digunakan untuk membuat pola batik. Bentuknya mirip seperti teratai yang memiliki empat kelopak, dianggap melambangkan umur panjang dan kemurnian.

Salah satu tokoh dalam dongeng Jawa yang memakai lambang Kawung adalah Semar. Semar merupakan interpretasi sifat dan karakteristik mulia dan berakal dari manusia. Penggunaan motif batik Kawung dalam elemen dekoratif bertujuan agar ruangan menjadi nyaman dan tenang, hal ini dapat mempengaruhi pengguna ruang untuk menjadi lebih produktif dan merasa nyaman. Selain itu, motif Kawung berfungsi sebagai simbol yang ditegakkan oleh candi negara yang berasal dari candi pewayangan di Jawa Tengah.

Banyak contoh komposisi motif berulang dapat ditemukan dalam batik

motif Kawung. Dengan mengeksplorasi bentuk tanaman atau buah yang ditemukan di Indonesia, dari sinilah tema-tema yang digunakan berasal. Selain berulang, pola Kawung mewakili status pengguna. Maka dari itu, motif kawung digunakan oleh semua orang dari berbagai kelompok sebagai simbol atau status pengguna.

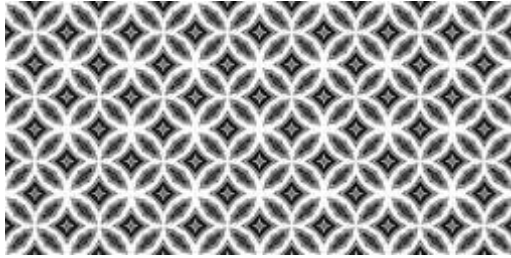
Motif kawung banyak memiliki variasi baik dari corak lengkung dan hiasan, maupun warnanya.

1. Batik Kawung Picis, motif Kawung Picis digambar berbentuk bulat membentuk empat sisi, yang biasa populer juga disebut kawung beton karena warnanya dan bentuknya yang padat seperti beton.



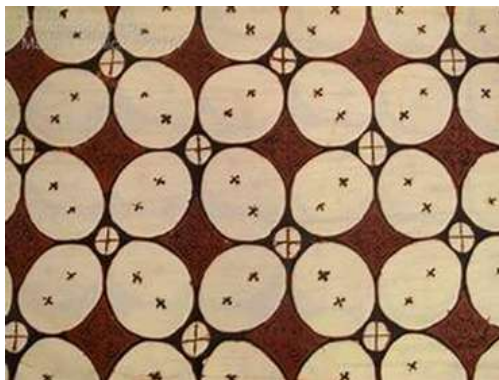
Gambar 2: Batik Kawung Picis (Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/images/2022/12/1315522022-kawaung-garuda-picis.jpg>)

2. Motif Batik Kawung Bribil, Motif Kawung Bribil berbentuk simetris rapi yang digambarkan dengan bentuk bulat atau lonjong.



Gambar 3: Batik Kawung Bribil (Sumber : <https://i0.wp.com/riverspace.org/wp-content/uploads/2021/02/kawung-bribil.jpg?resize=700%2C348&ssl=1>)

3. Batik Kawung Sen, adalah salah satu motif kawung yang banyak digemari, karena ukuran detailnya yang sangat besar. Dahulu uang receh digunakan untuk ditebar pada saat pemakaman, sehingga kawung jenis ini juga digunakan untuk menutup jenazah sebelum dikuburkan.



Gambar 4: Batik Kawung Sen (Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/676173331528182874/>)

4. Batik Kawung Sekar Ageng, Motif Kawung Sekar Ageng adalah motif Kawung yang relatif besar dibandingkan jenis kawung lainnya, karena ageng artinya besar, dan sekar adalah gambar bunga atau bunga. Pola Sekung Ageng kawung disebut juga pipi sawut, dimana polanya berbentuk ketupat diagonal. Cek tiga titik dan sawut tiga garis.



Gambar 5: Batik Kawung Sen (Sumber : <https://i0.wp.com/riverspace.org/wp-content/uploads/2021/02/sekar-ageng.jpg?resize=800%2C424&is-pending-load=1#038;ssl=1>)

5. Lainnya

Komponen dekoratif merupakan elemen yang berperan penting dalam membentuk suasana ruang. Ini adalah aspek yang sangat amat penting untuk menguatkan konsep tema yang akan diterapkan serta gaya pada interior suatu ruangan. Elemen ini bertujuan untuk mempercantik suasana pada suatu ruang secara visual agar dapat memanjakan mata si pengguna. Komponen dekoratif yang bermanfaat dapat berupa pembatas ruang atau partisi, lampu, meja, wadah, dll, yang berperan dan memiliki fungsi nya masing-masing, lain hal nya dengan elemen estetis/dekoratif yang tidak mempunyai fungsi, elemen ini digunakan untuk dekorasi pada bagian dinding dan bisa juga pada langit-langit pada ruangan interior. Pada lobby padma hotel semarang elemen dekoratif menjadi fungsional sebagai backdrop, meja resepsionis, dan kolom. Motif Kawung adalah motif yang akan

diterapkan pada elemen estetis di dalam perancangan Lobby Padma Hotel Semarang.

Kawung Bribil akan diterapkan pada backdrop, meja resepsionis, dan kolom. Motif kawung ditandai dengan bentuk yang lebih besar dibandingkan dengan motif picis. Hal ini merupakan kesamaan dengan konsep bribil yang berarti uang dalam bentuk yang lebih besar daripada koin. Bribil berarti “setengah sen” dalam tata bahasa Jawa. Nama mata uang yang terbuat dari nikel merupakan sebutan untuk motif batik bribil, yang sama dengan lima sen. Karena motif Kawung ini tidak memiliki posisi peletakan khusus, maka motif ini dapat digunakan di bagian interior manapun.

Pada bagian backdrop lobby, batik kawung terdapat pada kanan kiri logo hotel. Pola batik kawung ini menggunakan material stainless steel bronze dengan metode lasercut. Sehingga terlihat elegan dan mewah.



Gambar 6: Penerapan batik kawung pada backdrop resepsionis lobby (Sumber : Aurelia, 2023)

Lalu pada bagian kolom lobby juga menggunakan batik kawung yang menggunakan material stainless steel bronze dengan metode lasercut.



Gambar 7: Penerapan batik kawung pada kolom lobby (Sumber : Aurelia, 2023)

Terakhir penerapan batik kawung pada meja resepsionis juga menggunakan material stainless steel bronze dengan metode lasercut. Pola dibuat berjejer satu sama lain membentang dari sudut satu ke sudut satunya meja resepsionis.



Gambar 8: Penerapan batik kawung pada meja resepsionis lobby (Sumber : Aurelia, 2023)



Gambar 9: Interior Lobby Hotel Padma Hotel Semarang (Sumber : Aurelia, 2023)



Gambar 10: Interior Lobby Hotel Padma Hotel Semarang (Sumber : Aurelia, 2023)



Gambar 9: Interior Lobby Hotel Padma Hotel Semarang (Sumber : Aurelia, 2023)

IV. SIMPULAN

Pemilihan motif Kawung Bribil dan pada penerapan motif kawung sebagai elemen estetis interior di lobby Padma Hotel Semarang sangat sesuai dikarenakan memiliki arti positif yang berpengaruh bagi kenyamanan pada nuansa interior lobby. Penggunaan material yang berupa stainless steel dengan metode laset cut membuat ruangan lobby padma hotel semarang terlihat mewah dan megah. Penerapan ini

berawal dari sebuah kain batik yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah elemen dekoratif pada interior dengan menggunakan material dan bahan yang mendukung untuk penerapannya pada interior tanpa mengurangi estetika untuk menghasilkan suasana interior yang nyaman dan mewah.

DAFTAR PUSTAKA

- Julius, P. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design
- K. Rosemary, W. Otie Kilmer. 2014. *Designing Interiors*. United States.
- Parmono, K. (2013) *Jurnal Filsafat*. Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. Vol. 23 No. 2. 139-140.
- Rosanto, A. (2009). *Kajian Batik Motif Kawung dan Parang dengan Pendekatan Estetika Seni Nusantara*. Kajian Batik Motif Kawng dan Parang Dengan Pendekatan Estetika Seni Nusantara, 1(2), 1–11. <https://jurnal.isi->

ska.ac.id/index.php/brikolase/article/
view/261/263.

Koeswadi K.(1981), Mengenal Seni Batik di
Yogyakarta, Proyek Pengembangan
Permuseuman, Yogyakarta.

Permatasari, C. (2018), Kajian Estetik
Pengolahan Motif Kain Gringsing
sebagai Elemen Dekoratif pada
Rosemoon Boutique Hotel Bali.
JURNAL NARADA (Vol. 5, No. 3)

Langer, Susanne, 1962, Philosophy in a
New Key A Study In the Symbolism of
reason, Rite, and Art: third edition,
Harvard.